

Eksplorasi Efisiensi Biaya Produksi Usaha Tani Jagung Berbasis Budaya *Motiayo* di Desa Huntulohulawa

Inul Hemeto, Tri Handayani Amaliah, Muzdalifah

Universitas Negeri Gorontalo

inulhemeto15@gmail.com, triamaliah@ung.ac.id, muzdalifah@ung.ac.id

ABSTRACT

This research aims to explore the level of cost efficiency of corn farming based on Motiayo culture carried out by corn farmers in Huntulohulawa Village. This study uses a Qualitative research method with an Ethnomethodology approach. The data sources used in this study are primary data. Data analysis techniques in this study follow ethnomethodology rules, including data reduction, data presentation, indexicality, reflexivity and drawing conclusions. The results of the study show that with the Motiayo culture, the efficiency of corn farming production costs can be achieved without eliminating the value of togetherness or social values. The production costs of corn farming in Huntulohulawa Village in general are Rp. 9,460,000. With the motiayo culture, farmers do not incur labor costs in the form of wages for workers during the spraying, planting, fertilizing, maintenance, and harvesting processes. So that farmers can save costs of Rp. 3,400,000.

Keywords: *Motiayo culture, production cost efficiency, corn farming.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat efisiensi biaya produksi usaha tani jagung berbasis budaya *Motiayo* yang dilakukan oleh pelaku usaha tani Jagung di Desa Huntulohulawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Etnometodologi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data primer. Teknik Analisis data dalam penelitian ini mengikuti kaidah etnometodologi, meliputi reduksi data, penyajian data, indeksikalitas, reflektivitas dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan budaya *Motiayo*, efisiensi biaya produksi usaha tani jagung dapat tercapai tanpa menghilangkan nilai kebersamaan atau nilai sosial. Biaya produksi usaha tani jagung di Desa Huntulohulawa pada umumnya yaitu sebesar Rp. 9.460.000. Dengan adanya budaya *motiayo* petani tidak mengeluarkan biaya tenaga kerja berupa upah untuk pekerja pada saat proses penyemprotan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan. Sehingga para petani dapat mengefisiensi biaya sebesar Rp. 3.400.000.

Kata Kunci: Budaya *Motiayo*, efisiensi biaya produksi, usaha tani jagung.

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari akuntansi manajemen adalah memberikan informasi yang relevan dan akurat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan membantu organisasi atau suatu usaha mencapai tujuan jangka panjangnya (Berlianti et al., 2024). Dalam konteks usaha tani, akuntansi

manajemen memainkan peran yang sangat penting dalam membantu petani atau pengelola usaha tani untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi biaya-biaya yang terkait dengan proses produksi. Dengan memahami dan menganalisis biaya yang timbul selama proses produksi, petani dapat menentukan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi biaya (Wahyuni et al., 2024).

Usaha tani jagung di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan, sekaligus sebagai sumber pendapatan utama bagi sebagian besar petani, terutama di daerah pedesaan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani jagung, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari lingkungan petani jagung adalah jumlah pendapatan yang diperoleh petani. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan usaha tani jagung adalah tingkat harga yang diterima petani, jumlah pembelian, hasil oleh pasar dan kebijakan pemerintah. Di sisi lain, usaha tani jagung adalah kegiatan untuk memproduksi yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh (Nani et al., 2022).

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya (Atpriani et al., 2018). Pada dasarnya biaya adalah suatu pengorbanan yang digunakan untuk kegiatan bernilai ekonomis untuk mendapatkan suatu barang atau jasa dengan satuan moneter. Biaya produksi adalah pengorbanan yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi berkaitan dengan proses produksi seperti biaya bahan baku, tenaga, kerja, dan biaya *overhead* (Damanik et al., 2020).

Permasalahan yang umumnya terjadi dalam suatu kegiatan usaha tani adalah kurangnya kemampuan petani dalam mengelola penggunaan biaya produksi secara efisien (Tiyas et al., 2018). Faktor penyebab utama dari permasalahan ini yaitu terkait masalah keahlian. Seperti diketahui bahwa pendapatan mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksi usaha tani, sedangkan produksi yang dihasilkan ditentukan oleh keahlian seseorang dalam mengelola penggunaan faktor yang mendukung usaha tani seperti tanah, tenaga kerja, dan manajemen (Chotimah et al., 2019). Untuk itu kegiatan usaha tani harus memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk faktor produksi yang digunakan. Hal ini perlu diperhatikan oleh petani agar dapat menggunakan biaya faktor produksi secara efisien dalam pengelolaan usaha taninya. Berdasarkan hal tersebut, maka tingkat penggunaan dan biaya faktor produksi menjadi faktor yang penting untuk menentukan keuntungan yang diperoleh petani (Tiyas et al., 2018).

Petani yang ada di Kecamatan Bongomeme dalam melakukan usaha tani banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu berupa ketersediaan bibit dan pupuk yang kurang didapatkan. Selain itu juga tidak banyak petani yang tidak mendapatkan bibit jagung untuk melakukan usaha tani. Dengan adanya lahan tanpa memiliki modal usaha untuk mendapatkan bibit jagung dan pupuk, para petani melakukan pinjaman ke Bank maupun kepada pengumpul jagung yang ada di wilayah tersebut untuk

digunakan sebagai modal usahanya (Santi Harun et al., 2024). Di samping itu, Petani jagung di Desa Huntulohulawa sering kali tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana mengelola biaya produksi secara efisien. Misalnya, dalam pengelolaan biaya benih, pupuk, dan tenaga kerja, sering terjadi pemborosan yang meningkatkan total biaya produksi.

Tingginya biaya produksi sering kali mengurangi margin keuntungan yang diperoleh petani, disisi lain nilai-nilai budaya lokal di masyarakat Gorontalo seperti *Motiayo* yang mencerminkan kerja sama dan gotong royong menunjukkan bahwa ada potensi untuk menerapkan nilai-nilai budaya tersebut dalam kegiatan ekonomi, termasuk dalam usaha tani jagung untuk menciptakan efisiensi biaya produksi.

Budaya *Motiayo* (tolong-menolong) adalah sebuah praktik yang melibatkan kolaborasi antar anggota masyarakat dalam menghadapi tantangan yang sulit diatasi secara individu. Praktik ini khususnya terkait erat dengan kehidupan masyarakat pedesaan. Budaya *motiayo* juga dapat dikatakan sebagai bagian dari modal sosial masyarakat Gorontalo yang telah lama tumbuh dan mengakar terutama pada aktivitas masyarakat di sektor pertanian (Ismail et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana akuntansi manajemen bisa dipadukan dengan nilai-nilai budaya *motiayo*, untuk mengelola biaya produksi dengan lebih efisien dan mengoptimalkan hasil pertanian jagung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi tingkat efisiensi biaya produksi usaha tani jagung berbasis budaya *Motiayo* yang dilakukan oleh pelaku usaha tani Jagung di Desa Huntulohulawa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang mana fokusnya bukan pada analisis statistik, tetapi lebih kepada pemahaman serta penafsiran makna dari peristiwa, interaksi, dan perilaku subjek dalam konteks tertentu sesuai dengan perspektif peneliti. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnometodologi. Etnometodologi adalah studi tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupannya sehari-hari, metodenya untuk mencapai kehidupan sehari-hari. Subjek etnometodologi bukannya anggota suku-suku terasing, melainkan orang-orang dalam berbagai macam situasi pada masyarakat kita (Moleong, 2021). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data primer.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini mengikuti kaidah etnometodologi, meliputi reduksi data, penyajian data, indeksikalitas, reflektivitas dan penarikan kesimpulan. Indeksikalitas dan reflektivitas merupakan ciri khas yang dimiliki oleh etnometodologi yang mencatat sifat semua pengamatan dan pemahaman yang bergantung pada konteks dunia sosialnya (Amaliah et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya *Motiayo* pada Usaha Tani Jagung di Desa Huntulohulawa

Konsep etnometodologi mendorong peneliti untuk memahami bagaimana masyarakat yang mempraktikkan budaya *Motiayo* menciptakan dan memaknai konsep efisiensi biaya produksi. Budaya *Motiayo* mungkin memiliki nilai-nilai, norma, atau tradisi tertentu yang memengaruhi cara masyarakat setempat menjalankan kegiatan produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnometodologi untuk mengeksplorasi bagaimana anggota masyarakat berinteraksi dan berkolaborasi dalam proses produksi untuk mencapai efisiensi biaya produksi. Budaya *Motiayo* merupakan kebiasaan dimana kegiatan membantu orang lain dilakukan secara sukarela. Kegiatan *Motiayo*, yang muncul di kalangan masyarakat petani pedesaan dan dapat dianggap sebagai tradisi yang tumbuh secara alami dan diwariskan dari generasi ke generasi oleh nenek moyang (Ismail et al., 2023).

Ketika peneliti menanyakan perihal bagaimana budaya *Motiayo* di Desa Huntulohulawa begini penuturan informan:

"Motiayo itu kan saling bantu, so dari dulu-dulu so kebiasaan, bahkan bukan cuma di petani-petani, tapi torang lia pesta-pesta di sini mohuyula saling baku bantu. Kalo antar petani, misalnya torang ba karja pa satu orang sekiran ada 5 orang, baru poli pemilik kebun itu ba bantu pa torang yang so ba bantu padia, tida bayar pake uang, kalau sekarang so kebanyakan saling baku bantu bagini antar sesama keluarga, saya dengan saya pe kaka-kaka baku bantu begitu, tida mo minta gaji pake uang. Kalau saya lia so jarang skali motiayo orang-orang so banya yang ba ambe gaji, tapi kalau torang sama-sama petani pasti baku tolong".

Indeksikalitas dalam kutipan hasil wawancara tersebut terlihat dari beberapa kata dan frasa yang maknanya tergantung pada konteks sosial dan budaya komunitas yang bersangkutan. "*Motiayo*", makna dari *Motiayo* tidak dijelaskan secara eksplisit dalam kalimat ini, tetapi dari konteksnya dapat dipahami sebagai suatu bentuk gotong royong atau kerja sama dalam komunitas. "*Baku bantu*", secara harfiah berarti "saling membantu," tetapi dalam konteks ini mengacu pada sistem kerja sama tradisional dalam masyarakat. "*Kalau sekarang so kebanyakan saling baku bantu bagini antar sesama keluarga*", frasa ini menunjukkan perubahan dalam pola kerja sama sosial yang hanya bisa dipahami jika mengetahui kebiasaan sebelumnya.

Refleksivitas dalam kutipan hasil wawancara dengan Bapak Sutarjo Zees sebagai subjek 1 penelitian, terlihat dari bagaimana individu dalam komunitas memahami dan menggambarkan praktik sosial mereka sendiri. "*Motiayo itu kan saling bantu, so dari dulu-dulu so kebiasaan*", Menunjukkan bahwa praktik *Motiayo* bukan hanya terjadi sekarang, tetapi sudah menjadi kebiasaan turun-temurun yang dianggap sebagai bagian dari identitas sosial. "*Kalau antar petani, misalnya torang ba karja pa satu orang sekiran ada 5 orang, baru poli pemilik kebun itu ba bantu pa torang*

yang so ba bantu padia, tida bayar pake uang", menggambarkan bagaimana sistem gotong royong diterapkan dalam pertanian tanpa transaksi uang, tetapi dengan timbal balik kerja. "Kalau saya lia so jarang skali motiayo, orang-orang so banya yang ba ambe gaji". menunjukkan refleksi atas perubahan sosial, di mana praktik gotong royong semakin jarang terjadi karena masyarakat mulai memilih sistem pembayaran dengan uang.

Biaya Produksi Usaha Tani Jagung di Desa Huntulohulawa

Komponen biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Berdasarkan hasil penelitian biaya produksi usaha tani jagung di Desa Huntulohulawa pada umumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Biaya Produksi Usaha Tani Jagung di Desa Huntulohulawa untuk Luas Lahan 1 Ha

Biaya	Volume	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total
Biaya Bahan Baku :					
Bibit Jagung	Kg	Sak	3	625.000	Rp. 1.875.000
Pupuk Phonska	Kg	Sak	4	115.000	Rp. 460.000
Pupuk Urea	Kg	Sak	4	112.500	Rp. 450.000
Pestisida Organik	Liter	Botol	1	105.000	Rp. 105.000
Herbisida	Liter	Jerigen	1	445.000	Rp. 445.000
Jumlah I					Rp. 3.335.000
Biaya Tenaga Kerja/ Aktivitas :					
Pembukaan lahan/bajak	LT	Orang	2	1.100.000	Rp. 2.000.000
Semprot	HOK	Tangki	30	10.000	Rp. 300.000
Tanam	HOK	Orang	10	50.000	Rp. 500.000
Pemupukan	HOK	Orang	6	50.000	Rp. 300.000
Pemeliharaan	HOK	Tangki	30	10.000	Rp. 300.000
Panen	HOK	Karung	200	10.000	Rp. 2.000.000
Pemipilan Jagung	HOK	Ton	5	125.000	Rp. 625.000
Jumlah II					Rp. 6.025.000
Biaya Overhead					
Transportasi	HOK	Orang	2	50.000	Rp. 100.000
Jumlah III					Rp. 100.000
Jumlah I+II+III					Rp. 9.460.000

Dari tabel 1 di atas, terlihat bahwa total biaya produksi usaha tani jagung di Desa Huntulohulawa pada umumnya yaitu sebesar Rp. 9.460.000. Total biaya produksi sendiri didapatkan dari hasil penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.

Efisiensi Biaya Produksi Berbasis Budaya Motiayo

Efisiensi sendiri merupakan tetap atau sesuai untuk menghasilkan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya, mampu menjalankan tugas dengan tepat guna. Hal ini dapat diterapkan melalui budaya *Motiayo*. Dengan adanya *Motiayo* para petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk upah penyemprotan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan proses panen. Berdasarkan hasil penelitian biaya produksi usaha tani jagung di Desa Huntulohulawa pada umumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Biaya Produksi Usaha tani Jagung Berbasis Budaya Motiayo Untuk Luas Lahan 1 Ha

Biaya	Volume	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total
Biaya Bahan Baku :					
Bibit Jagung	Kg	Sak	3	625.000	Rp. 1.875.000
Pupuk Phonska	Kg	Sak	4	115.000	Rp. 460.000
Pupuk Urea	Kg	Sak	4	112.500	Rp. 450.000
Pestisida Organik	Liter	Botol	1	105.000	Rp. 105.000
Herbisida	Liter	Jerigen	1	445.000	Rp. 445.000
Jumlah I					Rp. 3.335.000
Biaya Tenaga Kerja :					
Pembukaan lahan/bajak	LT	Orang	2	1.150.000	Rp. 2.000.000
Semprot	HOK	Tangki	-	-	-
Tanam	HOK	Orang	-	-	-
Pemupukan	HOK	Orang	-	-	-
Pemeliharaan	HOK	Tangki	-	-	-
Panen	HOK	Karung	-	-	-
Pemipilan Jagung	HOK	Ton	5	125.000	Rp. 625.000
Jumlah II					Rp. 2.625.000
Biaya Overhead					
Transportasi	HOK	Orang	2	50.000	Rp. 100.000
Jumlah III					Rp. 100.000
Jumlah I+II+III					Rp. 6.060.000

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat total biaya produksi usaha tani jagung dengan adanya budaya *Motiayo* yang dikeluarkan petani yakni Rp. 6.060.000 yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.

Berdasarkan tabel 1 dan 2 adapun perbandingan antara biaya produksi usaha tani jagung pada umumnya dengan biaya produksi berbasis budaya *Motiayo* di Desa Huntulohulawa untuk luas lahan 1 Ha dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perbandingan Biaya Produksi Usaha Tani Jagung Pada Umumnya dan Biaya Produksi Berbasis Budaya *Motiayo*

Jenis Biaya	Biaya usaha tani jagung pada umumnya	Biaya usaha tani jagung dengan budaya <i>Motiayo</i>
Biaya Bahan Baku :		
Bibit Jagung	Rp. 1.875.000	Rp. 1.875.000
Pupuk Phonska	Rp. 460.000	Rp. 460.000
Pupuk Urea	Rp. 450.000	Rp. 450.000
Pestisida Organik	Rp. 105.000	Rp. 105.000
Herbisida/ Rambo	Rp. 445.000	Rp. 445.000
Jumlah I	Rp. 3.335.000	Rp. 3.335.000
Biaya Tenaga Kerja :		
Pembukaan lahan/bajak	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
Semprot	Rp. 300.000	-
Tanam	Rp. 500.000	-
Pemupukan	Rp. 300.000	-
Pemeliharaan	Rp. 300.000	-
Panen	Rp. 2.000.000	-
Pemipilan jagung	Rp. 625.000	Rp. 625.000
Jumlah II	Rp. 6.025.000	Rp. 2.625.000
Biaya <i>Overhead</i> :		
Transportasi	Rp. 100.000	Rp. 100.000
Jumlah III	Rp. 100.000	Rp. 100.000
Jumlah I+II+III	Rp. 9.460.000	Rp. 6.060.000
Selisih	Rp. 3.400.000	

Adanya budaya *Motiayo* pada usaha tani jagung di Desa Huntulohulawa petani lebih efisien dalam segi biaya. Pertama petani tidak mengeluarkan biaya jasa untuk penyemprotan akar dan hama, karna hal ini bisa dilakukan sendiri atau tolong menolong sesama keluarga, biasanya untuk biaya penyemprotan memerlukan biaya sekitar Rp. 300.000. Kedua petani tidak perlu menyewa jasa untuk penanaman bibit jagung, dimana untuk biaya penanaman sendiri biasanya petani membutuhkan 8-10 orang dengan biaya yang seharusnya di keluarkan Rp. 500.000. Ketiga, petani tidak perlu membayar jasa pemupukan, untuk pemupukan biasanya petani membutuhkan 6 orang dengan biaya yang seharusnya di keluarkan Rp. 300.000. Keempat, petani tidak perlu membayar jasa pemeliharaan yang dilakukan dengan cara penyemprotan untuk hama, dengan biaya yang seharusnya di keluarkan Rp. 300.000. Kelima, petani tidak perlu membayar jasa pada saat proses panen, dengan biaya yang seharusnya di keluarkan sebesar Rp. 2.000.000. Dari keseluruhan efisiensi biaya yang terjadi pada usaha tani Jagung di Desa Huntulohulawa yaitu Rp. 3.400.000.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa budaya *Motiayo* sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Huntulohulawa khususnya para petani jagung yang sudah ada sejak dulu. Dengan adanya budaya *Motiayo*, efisiensi biaya produksi usaha tani jagung dapat tercapai tanpa menghilangkan nilai kebersamaan atau nilai sosial, dimana para petani jagung di Desa Huntulohulawa lebih efisien dalam segi biaya tenaga kerja, mulai dari penyemprotan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan hingga panen tidak perlu mengeluarkan biaya untuk upah pekerja. Berdasarkan hasil penelitian, perbandingan antara biaya produksi usaha tani jagung dengan biaya produksi usaha tani jagung berbasis budaya *Motiayo* yaitu selisih sebesar Rp. 3.400.000, artinya dengan budaya *Motiyo* para petani di Desa Huntulohulawa dapat mengurangi biaya sebesar Rp. 3.400.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, T. H., Badu, R. S., Kanon, J., & Usman, K. (2024). Bagaimana Praktik dan Makna Blue Accounting Bagi Bisnis Wisata di Teluk Tomini dalam Studi Etnometodologi? *Wahana Riset Akuntansi*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.24036/wra.v12i1.125184>
- Atpriani, W., Aida, S., & Imang, N. (2018). Pngaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatn Usahatani Padi Ladang Di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat (The Influence of Production Cost to Swidden Cultivation Income in Linggang Melapeh Village Linggang Bigung Subdi. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.35941/jakp.1.1.2018.1704.54-63>
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Analisis Peran Akuntansi Manajerial Dalam Mengelola Biaya Dan Mendukung Keputusan Bisnis. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 1861–1864.
- Chotimah, K., Baruwadi, M., & Bakari, Y. (2019). Analisis efisiensi usahatani jagung di kecamatan randangan kabupaten pohuwato. *Agrinesia*, 3(3), 174–182.
- Damanik, N., Yulis, Y. E., & Irwan, M. (2020). Analisis Pengendalian Biaya Produksi sebagai Suatu Usaha untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Dutapalma Nusantara-PKS Sei. Kuko. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 2(2), 1–17.
- Ismail, Y., Ibrahim, R., Tanipu, F., & Bumulo, S. (2023). Pergeseran Nilai Budaya Motiayo Pada Masyarakat Petani di Desa Biluhu Tengah Kabupaten Gorontalo. *SOSIOLOGI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nani, V. N. R., Boekoesoe, Y., & Bakari, Y. (2022). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala. *AGRINESIA*:

Jurnal Ilmiah Agribisnis, 6(2), 157–163.
<https://doi.org/10.37046/agr.v6i2.15917>

Santi Harun, Tri Handayani Amaliah, & Victorson Taruh. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan pada Usahatani Jagung di Desa Owalanga Kecamatan Bongomeme. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3402–3411. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.2090>

Tiyas, N. L., Imang, N., & Suriaatmaja, M. E. (2018). Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (JAKP)*, 1(2), 104–109.

Wahyuni, S. S., Meilani, F. A., Putri, N. A., & Nasirwan, N. (2024). Praktik Akuntansi Sederhana terhadap Sektor Agrikultur Pertanian Tanaman Padi. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.28932/jafta.v6i1.8643>